

**HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN PENYIMPANGAN  
MENTAL EMOSIONAL ANAK PRASEKOLAH USIA 4-5 TAHUN  
(Di TK Kartika Jaya Kecamatan Kademangan Kabupaten Blitar)**

Soemarmi  
Susiani Endarwati  
AnisNurohmah

**ABSTRAK**

Orang tua memiliki peranan yang sangat penting dalam upaya mendukung perkembangan emosional anak. Namun permasalahan sering kali muncul, manakala orang tua sering kurang tanggap. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui hubungan pola asuh orang tua dengan penyimpangan mental emosional anak pra sekolah usia 4-5 tahun di TK Kartika Jaya.

Desain penelitian ini adalah metode analitik. Populasi dalam penelitian ini adalah semua orang tua yang mempunyai anak pra sekolah usia 4-5 tahun di TK Kartika Jaya sejumlah 32 orang dengan menggunakan *total sampling*. Variabel penelitian ini adalah variabel independen pola asuh orang tua dan variabel dependen adalah perkembangan emosional anak pra sekolah 4-5 tahun. Instrumen penelitian ini menggunakan kuesioner. Pengolahan data menggunakan *editing, coding, scoring* dan *tabulating*. Analisa data dengan *chi square*.

Hasil penelitian didapatkan sebagian besar responden menerapkan pola asuh authoritative yaitu sebanyak 29 responden (91%). Dan perkembangan emosional yang sesuai yaitu 22 anak (69%), perkembangan emosional yang meragukan 6 anak (19%) dan perkembangan emosional yang mengalami penyimpangan sebanyak 4 anak (12%). Dari perhitungan statistik menggunakan uji statistik *chi square* menunjukkan hasil  $\chi^2$  hitung 10,421 dengan  $\alpha$  0,05. Oleh karena itu  $\chi^2$  hitung lebih besar dari  $\chi^2\alpha$  ( $10,421 > 5,991$ ) maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang artinya pola asuh orang tua berhubungan dengan penyimpangan mental emosional anak pra sekolah usia 4-5 tahun di TK Kartika Jaya Kecamatan Kademangan, Kabupaten Blitar.

Pola asuh yang diterapkan orang tua sangat erat hubungannya dengan penyimpangan emosional.

**Kata Kunci : Pola Asuh Orang Tua, Penyimpangan Mental Emosional**

---

**PENDAHULUAN**

Anak merupakan individu yang berada dalam satu rentang perubahan perkembangan yang dimulai dari bayi hingga remaja. Masa anak merupakan masa pertumbuhan dan perkembangan yang dimulai dari bayi ( 0-1 tahun ),

usia bermain ( 1-2,5 tahun ), usia sekolah ( 5-11 tahun ) hingga remaja ( 11-18 tahun ) (Hidayat,2005:6). Masa prasekolah merupakan masa yang tergolong rawan dalam pertumbuhan dan perkembangan anak.

Menurut Huxley (2002) menyatakan bahwa pola asuh merupakan cara dimana orang tua menyampaikan / menetapkan kepercayaan mereka tentang bagaimana menjadi orang tua yang baik atau buruk. Anak-anak diibaratkan sebagai tunas dari orang tua, karena mereka akan tumbuh dan mempunyai masa depan sendiri. Kehidupannya diwarnai situasi yang menyenangkan dan spontanitas. Anak-anak memang mempunyai kehidupan emosi dinamis. Emosi anak masih bersifat labil dan tidak menentu. Artinya perubahan kondisi emosi bersifat fluktuatif, drastis dan cepat. (Daryo, 2007:179-180)

Di Indonesia sendiri, secara garis besar analisis data Survey Kesehatan Rumah Tangga (SKRT) mengenai gejala gangguan mental emosional anak, menunjukkan adanya angka yang cukup tinggi, yaitu 259 per 1000 anak. Sementara studi morbiditas SKRT di Jawa dan Bali mendapatkan angka gejala gangguan mental emosional sebesar 99 per 1000 penduduk (Isfandari dan Suhardi, 1997).

Orang tua memiliki peranan yang sangat penting dalam upaya mendukung perkembangan anak,

khususnya saat mereka berada pada tahapan usia dini. (Daryo, 2007:206).

Bila penyimpangan mental emosional terlambat diketahui maka intervensinya akan lebih sulit dan hal ini akan berpengaruh pada tumbuh kembang anak. Deteksi ini dilakukan oleh tenaga kesehatan. Deteksi dini penyimpangan mental emosional adalah kegiatan/pemeriksaan untuk menemukan gangguan secara dini adanya masalah emosional, autisme dan gangguan pemusatan perhatian dan hiperaktivitas pada anak, agar dapat segera dilakukan tindakan intervensi.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 14 April 2014 di TK Kartika Jaya Kecamatan Kademangan, Kabupaten Blitar, dari 10 orang yang mempunyai anak usia prasekolah 4-5 tahun telah diketahui bahwa 6 (60%) orang menerapkan pola asuh otoritatif kepada anaknya. Dan anak yang mendapat pola asuh demokratis anak tidak malu dengan orang lain. Dan 2 (20%) orang menerapkan pola asuh othotarian kepada anaknya. anak yg diasuh dengan pola asuh outhotarian lebih sering marah



## METODE

Desain penelitian yang digunakan adalah analitik *cross-sectional*. Variabel penelitian ini adalah variabel independen pola asuh orang tua dan variabel dependen adalah perkembangan emosional anak pra sekolah 4-5 tahun. Populasi dalam penelitian ini adalah semua orang tua yang mempunyai anak pra sekolah usia

4-5 tahun di TK Kartika Jaya sejumlah 32 orang dengan menggunakan *total sampling*. Instrumen penelitian ini menggunakan kuesioner. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 8-9 Mei 2014 di TK Kartika Jaya Kecamatan Kademangan, Kabupaten Blitar, Jawa Timur. Analisa data dengan menggunakan *chi square*.

## HASIL

Tabel 1. Tabulasi silang pola asuh orang tua dengan Penyimpangan Mental Emosional Anak Pra sekolah usia 4-5 tahun TK Kartika Jaya Desa Kademangan Kecamatan Kademangan Kabupaten Blitar

| Penyimpangan Mental Emosional<br><br>Pola Asuh Ibu                   | Sesuai |       | Meragukan |        | Penyimpangan |      | Jumlah |        |
|--|--------|-------|-----------|--------|--------------|------|--------|--------|
|  | F      | %     | f         | %      | F            | %    | F      | %      |
| Authoritarian  | 0      | 0     | 1         | 3,125  | 2            | 6,25 | 3      | 9,375  |
| Permisif   | 0      | 0     | 0         | 0      | 0            | 0    | 0      | 0      |
| Authoritatif   | 22     | 68,75 | 5         | 15,625 | 2            | 6,25 | 29     | 90,625 |
| Jumlah   | 22     | 68,75 | 6         | 18,75  | 4            | 12,5 | 32     | 100    |
| $\chi^2$ hitung > $\chi^2 \alpha$ maka hasilnya ( $10,421 > 5,991$ ) |        |       |           |        |              |      |        |        |

## PEMBAHASAN

Berdasarkan analisa data menggunakan *chi square* menunjukkan hasil  $\chi^2$  hitung 10,421 dengan  $\alpha$  0,05. Oleh karena itu  $\chi^2$  hitung lebih besar dari  $\chi^2 \alpha$  ( $10,421 > 5,991$ ) maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang artinya pola asuh orang tua berhubungan dengan perkembangan emosional anak prasekolah usia 4-5 tahun di TK Kartika Jaya Kecamatan Kademangan, Kabupaten Blitar.

Menurut Yusuf (2012), hubungan pola asuh orang tua dimaknai sebagai proses pengalaman berinteraksi dan berkomunikasi dengan lingkungan keluarga, terutama dengan tua yang mengajar, melatih dan memberikan contoh berbahasa kepada anak.

Orang tua memiliki peranan yang sangat penting dalam upaya mendukung perkembangan anak, khususnya saat mereka berada pada tahapan usia dini. Namun

permasalahan sering kali muncul, manakala orang tua sering kurang memahami teori perkembangan anak. Tidak adanya pendidikan khusus untuk mempersiapkan seseorang menjadi orang tua juga semakin mempersulit tugas orang tua dalam menangani berbagai permasalahan perkembangan anak. Pendidikan dan pengalaman orang tua dalam perawatan anak akan mempengaruhi persiapannya dalam menjalankan pengasuhan. Banyak cara yang dapat dilakukan untuk menjalankan peran pengasuhan, antara lain terlibat aktif dalam setiap pendidikan anak, mengamati segala sesuatu dengan berorientasi pada masalah anak, selalu berupaya menyediakan waktu untuk anak dan menilai perkembangan fungsi keluarga dan kepercayaan anak. Sebagian besar waktu kehidupan anak dilalui bersama dengan orang tua (misalnya ibu kandung) terutama pada ibu yang tidak bekerja di luar rumah. Namun untuk masyarakat kota-kota besar, dimana seorang ibu berperan ganda yakni juga bekerja diluar rumah, maka anak hidup bersama dengan kakek nenek atau pembantu rumah tangga. Hal itu seringkali menghadapi masalah, terutama berkaitan dengan perkembangan diri anak-anak..

Kegagalan dalam pola asuh yang diterapkan oleh orang tua yang kurang baik maka akan berdampak lebih lanjut akan mengakibatkan penyesuaian pribadi dan sosial yang buruk, membentuk konsep diri yang tidak menyenangkan, dan melemahkan kepercayaan pada diri sendiri. Bila penyimpangan mental emosional terlambat diketahui maka intervensinya akan lebih sulit dan hal

ini akan berpengaruh pada tumbuh kembang anak. Deteksi ini dilakukan oleh tenaga kesehatan. Jika terjadi gangguan perkembangan, apapun bentuknya, deteksi yang dilakukan sedini mungkin merupakan kunci penting keberhasilan program intervensi atau koreksi atas gangguan yang terjadi. Semakin dalam gangguan perkembangan terdeteksi, semakin tinggi pula kemungkinan tercapainya tujuan intervensi. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka sejak awal keadaan pertumbuhan dan perkembangan harus dipantau, sehingga bila ada gangguan atau penyimpangan dapat segera ditangani dengan benar.

Dari penelitian yang telah dilakukan di TK Kartika Jaya Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara pola asuh orang tua dengan penyimpangan mental emosional anak pra sekolah usia 4-5 tahun.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisa data yang dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan ada hubungan antara pola asuh orang tua dengan penyimpangan mental emosional anak prasekolah usia 4-5 tahundi TK Kartika Jaya Kecamatan Kademangan, Kabupaten Blitar.

### Saran

Bagi tempat penelitian diharapkan orang tua mampu meneruskan pembelajaran dari Taman Kanak-Kanak ke lingkungan keluarga untuk mempertahankan hasil belajar anak yang sudah baik agar bias ditingkatkan lagi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Daryo, Agoes.(2007). *Psikologi Perkembangan Anak Tiga Tahun Pertama*. Bandung: Refika Aditama
- Depdiknas RI, (2005). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No.58 Tentang Standart Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas R.I
- Hasan, Maimunah. (2010). *Paud ( Pendidikan Anak Usia Dini )*. Yogyakarta: Diva Press
- Hidayat, Aziz Alimul. (2011). *Metode Penelitian Kebidanan dan Tehnik Analisa Data*. Jakarta: Salemba Medika
- Hidayat, DedeRahmat. (2009). *Ilmu Pengantar Psikologi Untuk Tenaga Kesehatan*. Jakarta : Trans Info Medika
- Nursalam.(2005). *Pertumbuhan Dan Perkembangan Anak*. Jakarta: Salemba Medika
- Patmonodewo, Soemiarti.(2008). *Pendidikan Anak Prasekolah*. Jakarta: RinekaCipta
- Soetjningsih, (2014).*Tumbuh KembangAnak*. Jakarta: EGC
- Septiari, Bety Bea.(2012). *Mencetak Balita Cerdas dan Pola Asuh Orang Tua*. Yogyakarta : Nuha Medika
- Tandry, Novita (2011). *Mengenal Tahap Tumbuh Kembang Anak Dan Masalahnya*. Jakarta : Libri
- Yusuf, Syamsu.(2012). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Ilham, (2013). *Angka Kejadian Gangguan Emosional Anak Prasekolah*. [Available from [http://old.fk.ub.ac.id/artikel/id/filedownload/keperawatan/ilham%20akbar\\_0910723004.pdf](http://old.fk.ub.ac.id/artikel/id/filedownload/keperawatan/ilham%20akbar_0910723004.pdf) ]. Accessed On April 5<sup>th</sup>
- Pricilla (2012). *Angka Kejadian Gangguan Deteksi Dini Perkembangan*. [Available from <http://cyntiapuspa.blogspot.com/2013/09/gangguan-emosional-onset-anak.html> ]. Accessed On April 12<sup>th</sup>
- Wikipedia (2014). *Pengertian Orang Tua*. [Available from (<http://id.shvoong.com/social-sciences/sociology/2336497-pengertian-orang-tua/html>)]. Accessed On April 14<sup>th</sup> at 20:28